

MENUJU MALUKU BANGKIT DALAM BIDANG ENERGI AKANKAH KITA MENJADI AKTOR ATAUKAH PENONTON ?

Ditinjau dari letak geografis Maluku merupakan provinsi kepulauan dengan luas wilayah mencapai 712.480 Km², terdiri dari sekitar 92,4% lautan dan 7,6% daratan dengan jumlah pulau yang mencapai 1.412 buah pulau dan panjang garis pantai 10.662 Km. Provinsi Maluku terdiri atas 9 kabupaten dan 2 kota dengan Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku. Data tersebut dikutip dari <http://www.dpmpstsp-maluku.com>. Dari letak geografis tersebut tidak diragukan lagi bahwa Maluku dianugrahi oleh Tuhan dengan sumber daya alam yang begitu melimpah mulai dari darat hingga laut.

Namun jika kita melihat dari sisi ekonomi, saat ini Maluku masih berada pada urutan ke empat dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik Nasional di tahun 2020, ditambah lagi dengan kondisi pandemik sekarang ini membuat laju tingkat pertumbuhan ekonomi di Maluku melambat. hal ini harus menjadi perhatian penting bagi kita semua dan merupakan hal yang sangat disayangkan mengingat potensi sumber daya alam kita miliki sangat besar. Sekarang yang menjadi pertanyaan bagaimana caranya sehingga kita bisa terbebas dari kemiskinan dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia?.

Saat ini berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Maluku untuk menurunkan angka kemiskinan yang ada di Maluku dengan berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari berbagai sektor, salah satunya dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di dalamnya ada Maluku Energi Abadi (MEA) yang bergerak dalam bidang pengelolaan usaha hulu migas, bidang usaha hilir migas, energi, jasa penunjang, tambang dan juga mineral yang ada di Maluku. Seperti yang telah kita ketahui bahwa potensi sumber daya energi dan mineral di Maluku sangat menjanjikan di masa depan yaitu ada Blok Masela, Blok Bula dan Non Bula, potensi gas di Pulau Seram dan lain-lain. untuk itu pemerintah provinsi harus bergerak cepat dalam mengambil peluang tersebut sebagai kesempatan

kedua bagi kita untuk membuat Maluku berjaya dan bangkit kembali di era sekarang ini melalui pembangunan dalam sektor energi.

Seperti yang telah kita ketahui dari berbagai pemberitaan di media cetak dan elektronik lokal maupun nasional tentang perencanaan pembangunan pada sektor energi dan juga pertambangan salah satunya adalah Blok Masela yang merupakan prioritas penting pemerintah pusat maupun daerah karena berpeluang sebagai kilang migas terbesar di dunia. Pada prosesnya sampai pada tahap sekarang ini dikatakan bahwa Maluku mendapatkan jatah PI sebesar 10% dari pengelolaan Blok Masela, sehingga pemerintah provinsi juga telah berkontribusi untuk penanaman modal dalam proyek ini.

Tentunya dengan mendengar hal tersebut kita sebagai orang Maluku harus bangga akan hal itu, namun jika hanya sekedar berbangga diri maka hal itu tidak akan cukup, Jatah PI 10% yang dijanjikan untuk diterima akan menjadi tanggung jawab besar yang harus dipikul kedepannya karena masa depan kita juga tergantung dari pengelolaannya. Apakah PI 10% ini nantinya akan di kelola menjadi roti yang habis dimakan atautkah dijadikan pupuk yang dapat membuat tunas lain untuk bertumbuh. Untuk itu diharapkan kedepannya pemerintah daerah dapat mengelola hal tersebut dengan bijaksana dan berasaskan keadilan bukan kepentingan elit semata demi kesejahteraan seluruh masyarakat di bumi raja-raja ini.

Sesuai dengan perencanaan diperkirakan Blok Masela akan mulai beroperasi di tahun 2027 atau sekitar 6 tahun dari sekarang. Menjadi pertanyaan apa yang harus kita lakukan dalam kurun waktu tersebut? Apakah harus kita berdiam diri saja?. Dengan adanya perencanaan pembangunan tersebut, kedepannya kita juga akan menghadapi tantangan yang sangat besar, mulai dari kesiapan kita dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas, penyediaan infrastruktur yang memadai, kesiapan kita dalam segi sosial dan budaya dan juga kesiapan dari sisi psikologis dan mental masyarakat. Bukan hanya untuk menghadapi pembangunan Blok Masela saja namun juga dalam hal menghadapi seluruh perubahan dan perkembangan terhadap

proses pembangunan yang ada di Maluku hal-hal menyangkut itu harus segera di persiapkan secara matang.

Disisi lain menjadi tantangan terbesar bagi generasi muda Maluku sekarang ini adalah kita sendiri yang akan menentukan peran di masa yang akan datang, apakah kita akan menjadi aktor atautkah penonton di atas tanah kita sendiri. hal yang bisa kita lakukan saat ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kita punya yaitu dengan menekuni dan meningkatkan skill atau keterampilan kita pada bidang-bidang strategis sehingga nantinya tidak kalah saing dengan pendatang dimasa depan. Kita juga harus memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti penerima beasiswa yang mengenyam pendidikan dilam maupun di luar Maluku, diharapkan ilmu yang dipelajari nantinya bisa dipakai dan diimplementasikan. Bukan hanya bagi penerima beasiswa saja, kita sebagai generasi muda Maluku dimanapun kita belajar, bekerja dan dalam bidang apapun itu untuk lebih mempertajam ketrampilan kita demi pengabdian kita dan masa depan untuk Maluku yang lebih baik.

Kita juga sebagai generasi muda harus juga punya sikap kritis dalam melihat berbagai persoalan, jangan menjadi anak muda yang acuh tak acuh. Jika ada kesalahan atau kebijakan-kebijakan yang di ambil oleh pemerintah kita harus berani untuk membuka suara dan mengkritik untuk membangun dengan cara-cara yang pantas dan juga elegan.

Kita jangan mudah terlena dengan segala macam pujian-pujian dari luar. kita harus bisa berdiri di atas kaki kita sendiri. Apa yang kita punya saat ini menjadi incaran banyak pihak entah mereka datang dengan niat baik atautkah sebaliknya, untuk itu kita sebagai orang Maluku harus lebih waspada. jangan mau di jadikan boneka untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak tertentu. Masa depan Maluku bukan hanya berada pada pemegang kekuasaan di negeri ini namun juga berada pada tangan generasi muda Maluku. Seperti kata Thomas Matulesy “Pattimura-pattimura tua boleh di hancurkan namun pattimura-pattimura muda akan bangkit”.